

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

JKPTB



| | | | | | |
|--|---------------|--------------|-----------------------|------------------|--------------------|
| JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN | VOLUME: 02 | NOMER: 02 | HALAMAN: 156 - 160 | SURABAYA 2017 | ISSN: 2252-5122 |
|--|---------------|--------------|-----------------------|------------------|--------------------|

JURUSAN TEKNIK SIPIL-FAKULTAS TEKNIK-UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

TIM EJOURNAL

Ketua Penyunting:

Hendra Wahyu Cahyaka, ST., MT.

Penyunting:

1. Prof. Dr. E. Titiek Winanti, M.S.
2. Prof. Dr. Ir. Kusnan, S.E, M.M, M.T
3. Dr. Nurmi Frida DBP, MPd
4. Dr. Suparji, M.Pd
5. Dr. Naniek Esti Darsani, M.Pd
6. Dr. Dadang Supryatno, MT

Mitra bestari:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.T (UNJ)
2. Dr. Achmad Dardiri (UM)
3. Prof. Dr. Mulyadi (UNM)
4. Dr. Abdul Muis Mapalotteng (UNM)
5. Dr. Akmad Jaedun (UNY)
6. Prof. Dr. Bambang Budi (UM)
7. Dr. Nurhasanyah (UP Padang)

Penyunting pelaksana:

1. Drs. Ir. H. Karyoto, M.S
2. Arie Wardhono, ST., M.MT., MT. Ph.D
3. Ari Widayanti, S.T, M.T
4. Agus Wiyono, S.Pd, M.T
5. Eko Heru Santoso, A.Md

Redaksi:

Jurusan Teknik Sipil (A4) FT UNESA Ketintang – Surabaya

Website: tekniksipilunesa.org

E-mail: JKPTB



DAFTAR ISI

Halaman

TIM EJOURNAL i

DAFTAR ISI ii

- Vol 2 Nomor 2/JKPTB/17 (2017)

PENGADAAN MEDIA PEMBELAJARAN *JOBSHEET* PEMASANGAN PONDASI BATU KALI/
BATU GUNUNG DAN BATU BATA DI KELAS XI JURUSAN KONSTRUKSI BATU BETON
SMKN 7 SURABAYA

Heppy Choirina, Hasan Dani 01-05

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DENGAN
MODUL MENERAPKAN ILMU STATIKA DAN TEGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X

Rani Bancin, Suparji..... 06-13

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MURDER PADA KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI
JENIS-JENIS PERALATAN SURVEI DAN PEMETAAN UNTUK MENGETAHUI HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X GEOMATIKA DI SMK NEGERI 1 MADIUN

Pratiwi Budi Utami, Satriana Fitri Mustika Sari 14-19

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN VIDEO *ADOBE PREMIERE* PADA MATA
DIKLAT KONSTRUKSI BANGUNAN DI KELAS X TGB SMK NEGERI 1 MOJOKERTO

Faisal Reza Achmad, Nurmi Frida D.B.P 20-24

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *QUIZ TEAM* PADA KOMPETENSI DASAR
MEMAHAMI RUMUS DASAR PEKERJAAN SURVEY PEMETAAN DI SMK NEGERI 2
BOJONEGORO

Annida Nur Fadlia, Didiek Purwadi..... 25-33

PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MEMPERBAIKI HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK KELAS X TGB DI SMKN 3 SURABAYA

Firdaus, Titiek Winanti..... 34-37

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SAMBUNGAN DAN HUBUNGAN KAYU DI SMKN 3 JOMBANG

Khumaidi Hambali, Indiah Kustini..... 38-43

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA KOMPETERNSI DASAR SPESIFIKASI DAN KARAKTERISTIK KAYU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TGB DI SMK NEGERI 1 MOJOKERTO

Novi Isna Wardani Lubis, Didiek Purwadi..... 44-56

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODUL ANTARA MODEL PEMBELAJARAN *STAD* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA MATA PELAJARAN GAMBAR INTERIOR DAN EKSTERIOR BANGUNAN GEDUNG

Feri Eko Fitriyono, Indiah Kustini..... 57-65

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 1 MOJOKERTO

Muhajir, Djoni Irianto..... 66-74

PENGEMBANGAN MODUL DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN MEKANIKA TEKNIK UNTUK SISWA KELAS X TKBB DI SMK NEGERI 2 BOJONEGORO

Dia Cahya Puspa Sari, Titiek Winanti..... 75-82

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENKATEGORIKAN MACAM-MACAM PEKERJAAN KONSTRUKSI BAJA DI SMK NEGERI 2 SURABAYA

Jenni Fransisca, Nur Andajani..... 83-92

HASIL BELAJAR TEORI PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BATU DI SMK NEGERI 2 BOJONEGORO

Fariz Kurniawan Syahputra, Suparji..... 93-102

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, AND REVIEW* (PQ4R) PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN KELAS X DI SMK NEGERI 1 SIDOARJO

Ria Susanti, Djoni Irianto, 103 - 108

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE LEARNING WITH QUIZ, AND ICE BREAKING* PADA MATERI MENDESKRIPSIKAN BAHAN BANGUNAN BATU BETON PADA KELAS X TGB SMK NEGERI 2 SURABAYA

Fiqih Akbar Dwi Rezka Achditya, Sutikno, 109 - 116

PENERAPAN MEDIA SCRATCH PADA MATERI DIAGRAM MOMEN, DIAGRAM NORMAL, GAYA LINTANG DI KELAS XI SMK NEGERI 3 JOMBANG

Zafwianur, Bambang Sabariman, 117 - 123

PENGEMBANGAN *JOBSHEET* PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUAT BAGIAN-BAGIAN KOMPONEN KUSEN, DAUN PINTU DAN JENDELA KAYU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI.1 TKK SMK NEGERI KUDU JOMBANG

Khairal Umni, Indiah Kustini, 124 - 133

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *INDEX CARD MATCH* PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN SISWA KELAS X TGB DI SMK NEGERI 1 SAMPANG

Deovani Andrian Haer, Suparji, 134 - 141

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DENGAN MEDIA MODUL UNTUK MENGETAHUI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI KONSTRUKSI KAYU KELAS XI KKY SMK NEGERI 2 SURABAYA

Roni Setiawan, Kusnan, 142 - 150

PENERAPAN LKS DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK DI SMK NEGERI 3 SURABAYA

Affan Maulana, Suprpto, 151 - 155

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTETHIC (VAK)*
MENGUNAKAN MAKET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN KONSTRUKSI BATU DI KELAS XI TKBB SMK NEGERI 7 SURABAYA

Moch. Romli, Indiah Kustini, 156 - 160



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTHETIC (VAK)* MENGGUNAKAN MAKET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BATU DI KELAS XI TKBB SMK NEGERI 7 SURABAYA

Moch. Romli

S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: mochromli018@gmail.com

Dra. Indiah Kustini, M.T.

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* menggunakan maket bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi batu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKBB yang berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri lembar pengamatan, dan lembar tes hasil belajar. Tahap perencanaan melakukan validasi maket dan RPP sebagai persyaratan dilakukan pembelajaran.

Hasil validasi maket memperoleh prosentase 86,67% termasuk dalam kategori sangat layak, dan hasil kelayakan RPP memperoleh 86,32% termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil pengamatan pelaksanaan guru memperoleh prosentase 76,92% pada siklus I termasuk dalam kategori baik setelah dilakukan refleksi menjadi 89,42% pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik, pengamatan aktivitas belajar siswa memperoleh prosentase 73,61% pada siklus I termasuk dalam kategori baik setelah dilakukan refleksi menjadi 87,50% pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik, hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 83 dengan ketuntasan sebesar 78,57% kemudian pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata sebesar 89 dengan ketuntasan belajar sebesar 85,71%.

Kata Kunci: *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*, Hasil Belajar, Konstruksi Batu.

Abstract

The application of learning model *visualization, auditory, kinesthetic (VAK)* using maket aims to improve study results students on subjects masonry construction.

The research is research action classroom of two cycle, every cycle consisting of four steps in the planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this study is a student xi tkbb amounting to 28 students. Research instruments used consisting sheets observation, and sheets of tests study results. The planning stages do validation maket and lesson plans as a requirement done learning.

The results of validation maket obtain prosentase 86,67% included in a category very reasonable, and the outcome of the feasibility of lesson plans obtain 86,32% included in a category very reasonable. The result of the observation the implementation of teachers obtain prosentase 76,92% in the cycle I included in a category after enjoying done reflection become 89,42% in the cycle II included in a category very good, learning activities observation students obtain prosentase 73,61% in the cycle I included in a category after enjoying done reflection become 87,50% in the cycle II included in a category very good, learning outcomes students on the cycle I obtain an average of 83 with exhaustiveness of 78,57% then in the cycle II there was a rise in average of 89 with exhaustiveness learn as much as 85,71%.

Keywords: *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*, Learning Outcomes, Masonry Construction.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Surabaya adalah sekolah kejuruan yang memiliki program studi keahlian teknik, salah satu kompetensi keahliannya adalah Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB). Pada kompetensi keahlian TKBB telah menerapkan mata pelajaran konstruksi batu.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan, ada beberapa hasil belajar siswa kelas XI

TKBB yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran konstruksi batu. bukan berarti siswa tidak memiliki kemampuan, tetapi masih banyak unsur yang terkait diantaranya proses pembelajaran ada yang tradisional, artinya guru menyampaikan materi pelajaran dengan pembelajaran satu arah sehingga peran guru sangat dominan. Siswa ada yang kurang aktif dalam proses pembelajaran seperti kurang bertanya, jika ada hal yang belum dipahami, dan belum berani mengemukakan pendapat. Dalam pembelajaran

siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga diperlukan pembelajaran dengan membuat siswa aktif. Siswa pada umumnya belajar melalui visual (apa yang dapat dilihat atau diamati), auditori (apa yang dapat didengar) dan kinestetik (apa yang dapat digerakkan atau dilakukan) sehingga mereka memerlukan perlakuan yang berbeda sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Hal yang perlu dilakukan seorang guru adalah mengenali dan memahami gaya belajar seluruh siswa yang diampunya dan menerapkan model pembelajaran yang bisa di terima oleh siswa serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sehingga hasil tujuan pembelajaran tercapai.

Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memerhatikan ketiga hal tersebut (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya menurut Herdian dalam Shoimin (2016:226). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah kelayakan maket yang digunakan pada mata pelajaran Konstruksi Batu di kelas XI TKBB SMK Negeri 7 Surabaya?, 2) Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran guru setelah menerapkan model pembelajaran VAK menggunakan maket pada mata pelajaran Konstruksi Batu di kelas XI TKBB SMK Negeri 7 Surabaya?, 3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran VAK menggunakan maket pada mata pelajaran Konstruksi Batu di kelas XI TKBB SMK Negeri 7 Surabaya?, 4) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran VAK menggunakan maket pada mata pelajaran Konstruksi Batu di kelas XI TKBB SMK Negeri 7 Surabaya?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Maket yang dibuat dapat digunakan pada mata pelajaran Konstruksi Batu di kelas XI TKBB SMK Negeri 7 Surabaya., 2) Model pembelajaran VAK menggunakan maket dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran guru pada mata pelajaran Konstruksi Batu di kelas XI TKBB SMK Negeri 7 Surabaya., 3) Model pembelajaran VAK menggunakan maket dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Batu di kelas XI TKBB SMK Negeri 7 Surabaya., 4) Model pembelajaran VAK menggunakan maket dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Konstruksi Batu di kelas XI TKBB SMK Negeri 7 Surabaya.

KAJIAN TEORI

Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* menurut Shoimin (2016:226) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman. Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak/emosi (*kinesthetic*).

Maket menurut Rivai dalam Rusdi (2015:71) adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya.

Hasil belajar menurut Sudjana (2008:22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas/*classroom action research* disingkat (PTK). PTK menurut Trianto (2012:13) merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Rancangan PTK ini mengacu pada teori yang di kemukakan Arikunto (2014:16), yaitu penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan pada setiap siklusnya. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Teknik Konstruksi Batu dan beton SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 28 siswa.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan dan lembar tes hasil belajar siswa

Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) teknik validasi perangkat pembelajaran digunakan sebagai persyaratan dilakukan pembelajaran. 2) teknik pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran VAK oleh guru dan mahasiswa. Penilaian hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan skor 1-4. 3) teknik tes hasil belajar siswa menggunakan tes soal uraian yang akan diberikan guru kepada siswa setelah pembelajaran dilakukan. untuk mengetahui kemampuan siswa mengerjakan soal.

Teknik analisis data menggunakan: 1) analisa kelayakan perangkat pembelajaran menggunakan skor 1-5. Hasilnya dapat dihitung prosentasenya yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum F}{(N \times I \times R)} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus 1}$$

Riduwan (2015:15)

Keterangan:

- P = Angka presentase
- $\sum F$ = Jumlah skor dari keseluruhan responden
- N = Jumlah validator
- I = Skor maksimal
- R = Jumlah soal/indicator

Ketentuan dalam memberikan makna dan pengambilan keputusan, digunakan ketetapan sesuai yang dijelaskan pada tabel 1:

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor

| Prosentase | Kategori |
|------------|--------------|
| 0-20% | Tidak layak |
| 21-40% | Kurang layak |
| 41-60% | Cukup layak |
| 61-80% | layak |
| 81-100% | Sangat layak |

Riduwan (2015:15)

2) analisa pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan skor 1-4. Hasil pengamatan tersebut dapat dihitung prosentasenya menggunakan rumus:

$$\text{Prosentase tiap aspek} = \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \dots \text{Rumus 2}$$

Dari data tersebut dikonversikan dengan kategori sesuai tabel 2:

Tabel 2 Interpretasi Presentase Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Guru

| Prosentase | Kategori |
|------------|---------------|
| 0-20% | Sangat Kurang |
| 21-40% | Kurang |
| 41-60% | Cukup |
| 61-80% | Baik |
| 81-100% | Sangat Baik |

Riduwan (2015:15)

3) analisa pengamatan aktivitas belajar siswa menggunakan skor 1-4. Hasil pengamatan tersebut dapat dihitung prosentasenya menggunakan rumus:

$$\text{Prosentase tiap aspek} = \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \dots \text{Rumus 3}$$

Dari data tersebut dikonversikan dengan kategori sesuai tabel 3:

Tabel 3 Interpretasi Presentase aktivitas belajar siswa

| Prosentase | Kategori |
|------------|---------------|
| 0-20% | Sangat Kurang |
| 21-40% | Kurang |
| 41-60% | Cukup |
| 61-80% | Baik |
| 81-100% | Sangat Baik |

Riduwan (2015:15)

4) analisa hasil belajar siswa, analisa ini dilakukan untuk mengetahui prosentase pencapaian ketuntasan siswa. Siswa dinyatakan tuntas jika mendapat nilai minimal ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah. Pencapaian ketuntasan siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots \text{Rumus 4}$$

Sugiyono (2012:49)

Keterangan:

- X = Rerata nilai
- $\sum X$ = Jumlah nilai mentah yang memiliki subjek
- N = Banyaknya subjek yang memiliki nilai

Ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus 5}$$

Keterangan:

- P = Angka presentase
- f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya
- N = Number of cases (banyaknya individu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dua kali siklus yaitu siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan pada tanggal 16 November 2016, dimulai pukul 07:00-12.00 dengan materi konstruksi tiang ulir. Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan pada tanggal 23 November 2016, dimulai pukul 07:00-12.00 dengan materi konstruksi lengkung.

Hasil pelaksanaan dari siklus I dan Siklus II, telah menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran VAK menggunakan maket dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi berkualitas dan memberikan peran dalam peningkatan hasil belajar. Namun peningkatan pembelajaran tersebut dicapai secara bertahap melalui penyempurnaan terhadap tindakan yang diberikan. Kemajuan dari hasil yang diperoleh tersebut memperlihatkan bahwa penyempurnaan tindakan yang diberikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa serta kualitas pembelajaran yang dialami siswa. Proses peningkatan tersebut dapat dijelaskan pada uraian berikut ini:

Kelayakan maket mengetahui hasil validasi memperoleh prosentase sebesar 86,67% yang berada

pada rentangan nilai 81-100 termasuk dalam kategori sangat layak. Kriteria kualitas dan tampilan maket dapat menarik perhatian siswa dan tidak mudah rusak. kriteria kualitas dan tampilan maket memperoleh skor 17 dari skor maksimalnya 20, hal ini dikarenakan maket yang digunakan dapat mengurangi ketergantungan pada guru dan mengurangi salah persepsi pada siswa.

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru yang dilakukan pada siklus I skor yang diperoleh 40 dari skor maksimalnya adalah 52, sehingga dapat dihitung persentasenya sebesar 76,92% termasuk dalam kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran langkah *visualization* sudah dilakukan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran langkah *audiotory* sudah dilakukan dengan baik tetapi belum maksimal terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran, perhatian dan bimbingan guru untuk mengarahkan siswa masih kurang merata karena guru belum terbiasa menggunakan model VAK, sehingga masih ada siswa yang menunggu bimbingan dari guru ramai sendiri. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran langkah *kinestethic* sudah dilakukan dengan baik. Akan tetapi pada siklus II setelah dilakukan refleksi, penerapan model VAK menggunakan maket pada mata pelajaran Konstruksi Batu bisa dikatakan dapat terlaksana dengan sangat baik, skor yang diperoleh 46,5 dari skor maksimalnya 52, sehingga dapat dihitung persentasenya sebesar 89,42%.

Perbaikan yang terjadi pada siklus II, guru lebih memperhatikan siswa dalam menjelaskan materi pelajaran dan menambah waktu dengan siswa agar bisa mengarahkan seluruh siswa untuk bimbingan. Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran guru setelah menerapkan model pembelajaran VAK menggunakan maket pada mata pelajaran Konstruksi Batu.

Pengamatan aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus I skor yang diperoleh 26,5 dari skor maksimalnya adalah 36, sehingga dapat dihitung persentasenya sebesar 73,61% termasuk dalam kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran langkah *visualization* sudah dilakukan dengan baik terlihat dari antusias siswa dalam mengamati maket. Pelaksanaan pembelajaran langkah *audiotory* sudah dilakukan dengan baik tetapi belum maksimal terlihat ketika siswa dalam kegiatan pembelajaran, masih ada siswa yang ramai sendiri dengan teman sebangkunya dengan tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, meskipun guru telah memerhatikan ketiga modalitas yang dimiliki siswa. Pelaksanaan pembelajaran langkah *kinestethic* sudah dilakukan dengan baik tetapi belum maksimal terlihat dari masih ada siswa yang kurang berkerja sama dalam praktek. Akan tetapi pada siklus II setelah dilakukan refleksi, penerapan model VAK menggunakan maket pada

mata pelajaran Konstruksi Batu bisa dikatakan dapat terlaksana dengan sangat baik, skor yang diperoleh 31,5 dari skor maksimalnya 36, sehingga dapat dihitung jumlah skornya sebesar 87,50%.

Perbaikan yang terjadi pada siklus II, siswa lebih diarahkan agar tidak ramai sendiri dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi dan siswa lebih diarahkan untuk berkerja sama dalam praktek. Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran VAK menggunakan maket pada mata pelajaran Konstruksi Batu.

Hasil belajar siswa ditinjau dari nilai kognitif siswa di akhir kegiatan pembelajaran. Pada siklus I dengan penerapan model VAK bisa dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi pada siklus I ini dikatakan belum maksimal. Hasil siklus I dari 28 siswa yang tuntas atau memenuhi KKM 22 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas 6 siswa, dimana rata-rata nilai belajar siswa sebesar 83 dengan persentase ketuntasan 78,57%. Adapun pada siklus II ini dikatakan maksimal /berhasil, hasil belajar siswa mencapai 89 termasuk dalam kategori sangat baik, disamping itu keberhasilan siswanya juga mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 24 siswa tuntas atau memenuhi KKM dan 4 siswa yang belum tuntas sehingga persentasenya mencapai 85,71% termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase seperti itu dikatakan berhasil. Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran VAK menggunakan maket pada mata pelajaran Konstruksi Batu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dalam penelitian penerapan model pembelajaran VAK menggunakan maket dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelayakan maket yang digunakan dalam pembelajaran VAK menggunakan maket, termasuk dalam kategori sangat layak.
2. Penerapan model pembelajaran VAK menggunakan maket terbukti dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran guru. Pada siklus I mendapatkan kategori baik, setelah dilakukan refleksi menjadi lebih baik pada siklus II mendapatkan kategori sangat baik.
3. Penerapan model pembelajaran VAK menggunakan maket terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I mendapatkan kategori baik,

setelah dilakukan refleksi menjadi lebih baik pada siklus II memperoleh kategori sangat baik.

4. Penerapan model pembelajaran VAK menggunakan maket terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I siswa memperoleh rata-rata hasil belajar berkategori baik, menjadi lebih baik pada siklus II memperoleh hasil belajar berkategori sangat baik.

Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2012. *Penelitian Kindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Saran

Sebagai bukti penguat bahwa hasil penelitian yang telah dilaksanakan penerapan model pembelajaran VAK menggunakan maket, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat disarankan:

1. Bagi sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran guru.

2. Bagi guru

Guru hendaknya melakukan inovasi pembelajaran agar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat berperan aktif di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang sangat baik.

3. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran seperti lebih banyak bertanya kalau ada hal yang belum dipahami, dan lebih berani mengemukakan pendapat agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4. Bagi peneliti dan pemerhati masalah pendidikan

Bagi peneliti dan pemerhati masalah pendidikan, bahwa penerapan model pembelajaran VAK menggunakan maket telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian lain yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Rusdi, Iswardani. 2015. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model *Take And Give* berbantu Media Maket pada Siswa Kelas Vd Sd Islam Hidayatullah Semarang. *Skripsi*. Semarang : UNNES.

Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.